

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan menjadi hal terpenting yang harus dicapai, pendidikan dapat menjadi salah satu jalan dalam mewujudkan cita-cita yang dimiliki bangsa untuk mencetak SDM yang unggul, mempunyai kualitas tinggi juga mempunyai kemampuan berdaya saing. Hal itu sejalan dengan pendapat Serevina, (2020: 206) yang menyatakan bahwasanya proses pendidikan ialah bagian terpenting yang tentunya tak bisa terpisahkan ataupun sebagai aspek integral pada pengembangan SDM selaku subjek dan objek pembangunan. Muslim, (2020: 1) juga menyatakan bahwa pendidikan sebagai suatu indikator terpenting dari suatu kehidupan, baik itu kehidupan dalam keluarga, terutama dalam kehidupan berbangsa dan negara.

Pendidikan saat ini diharapkan bisa menyesuaikan pada fungsinya dan sasaran dari pendidikan nasional yang sudah dicantumkan kedalam UU No. 20 tahun 2003 berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional yakni berperan sebagai pengembang atau meningkatkan keahlian serta berupaya membangun watak dan peradaban bangsa yang memiliki martabat pada upayanya menciptakan bangsa yang cerdas. Sementara target pendidikan nasional yaitu diharapkan siswa bisa dengan aktif mengembangkan potensinya supaya kelak bisa menjadikan dirinya sebagai individu yang beriman juga bertaqwa pada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, berilmu, mempunyai kecakapan dalam berbagai bidang, kreatif, mandiri dan menjadikannya selaku warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab, mampu memiliki keahlian yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat terutama untuk bangsa juga negara.

Akan tetapi, hingga saat ini di Indonesia khususnya terkait pendidikannya masih sangat rendah, hal itu dikarenakan masih banyaknya permasalahan-permasalahan pendidikan yang masih dihadapi oleh pendidikan di Indonesia sehingga terindikasi menghalangi tercapainya sasaran pendidikan nasional. Dalam upaya tercapainya target dari pendidikan nasional dibutuhkan upaya atau usaha dalam mewujudkannya. Salah satu jalan atau upaya yang dapat dipergunakan dalam menciptakan segala target pendidikan ialah melalui peningkatan hasil belajar peserta didik karena tinggi rendahnya mutu pendidikan bisa dilakukan pengukuran dengan pencapaian belajar siswa. Hasil belajar sebagai suatu ukuran tercapaian tujuan nasional pendidikan.

Hasil belajar itu sendiri adalah keterampilan yang didapat siswa dengan aktivitas pembelajaran. Output belajarnya dapat direpresentasikan dengan perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan dan diamati antara sebelum dan sesudah melaksanakan aktivitas pembelajaran. Maka dari itulah hasil belajarnya sebagai penilaian terhadap hasil kegiatan belajar pada siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran Wahyuningsih, (2020: 65). Susanto, (2013: 5) menegaskan bahwasanya hasil belajar yakni hal yang berubah dalam diri setiap peserta didik, baik pada segi kognitifnya, afektifnya maupun psikomotoriknya sebagai akibat dari aktivitas pembelajaran. Pencapaian hasil belajar yang diraih siswa juga dapat digunakan untuk membuktikan pemahaman peserta didik pada

pembelajaran yang sudah dipelajarinya terutama dalam pelajaran ekonomi.

Mata pelajaran ekonomi ialah suatu pembelajaran yang dikatakan penting agar dipelajari. Penjelasan Yulhendri dan Syofyan, (2016: 2) mata pelajaran ekonomi ialah bagian ilmu sosial yang mempelajari dan memberi perhatian pada tingkah laku setiap orang dan masyarakat, mencakup secara pribadi ataupun mencakup perusahaan (*firm*), maupun agregasi (*micro*) dengan menggunakan konsep-konsep ilmu ekonomi, sehingga mata pelajaran ini menjadi mata pelajaran wajib yang harus dilaksanakan dalam jenjang pendidikan. Aktivitas pembelajaran di sekolah bisa dinyatakan lancar jika peserta didik mampu mendapatkan hasil yang menyesuaikan pada KKM di sekolah sebagai acuan atau standar dalam memberikan penilaian atas perolehan belajar peserta didik.

Secara umum rendah ataupun tingginya hasil belajar ekonomi disebabkan oleh dua factor yakni faktor internal yang mencakup fisiologisnya; keadaan tubuh dan kesehatan, dan psikologisnya; kecerdasan, kesiapan, kedewasaan, motivasi, minat, bakat dan kedewasaan. Kemudian faktor eksternal mencakup masyarakat, sekolah dan keluarga (Slameto, 2010: 54). Hasil belajar sangat sering dikaitkan dengan minat belajar yang dimiliki peserta didik. Minat memiliki dampak yang sangat besar didalam kegiatan pembelajaran siswa. Menurut Syahputra, (2020: 12) minat belajar merupakan suatu perhatian, rasa suka, serta suatu ketertarikan seseorang (siswa) pada proses pembelajaran yang dijalankan, yang kemudian dapat ditunjukkan oleh siswa dari keantusiasannya, partisipasinya dan keaktifannya yang dilakukan siswa ketika menghadiri segala langkah pembelajaran yang berlangsung. Minat ini besar pengaruhnya terhadap pembelajaran, karena minat belajar yang dimiliki siswa sebagai factor pertama dalam menetapkan tingkatan

keaktifan dari siswa, jikalau bahan pelajaran yang di pelajari oleh peserta didik tidak sejalan pada keinginan siswa otomatis ia tidak mau belajar secara baik, dikarenakan tidak adanya ketertarikan untuk belajar (Sirait, 2016). Dengan asumsi bahwa minat yang kuat dalam proses pembelajaran itu sendiri baik untuk proses pembelajaran, minat sebagai instrumen kunci yang bisa meningkatkan gairah belajar peserta didik, dan sebaliknya. Jika siswa tidak puas dengan proses pembelajaran, mereka akan memiliki sedikit motivasi didalam mengerti konten, yang bisa memberikan pengaruh negatif kepada hasil belajar peserta didik. Menurut penelitian (Prihatini, 2017), ada dampak minat belajar yang cukup besar bagi hasil belajar. Lebih lanjut (Laras, 2019) penelitian menunjukkan bahwa minat belajar cukup tinggi yang menunjukkan minat belajar sangat penting bagi hasil belajar.

Pola asuh orang tua juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan rumah sebagai suatu aspek yang dianggap bisa memberi dampak kemajuan akademik anak. Pola asuh orang tua memiliki peranan terpenting dalam membentuk dan mengembangkan pribadi yang dimiliki anaknya supaya anaknya menjadi pribadi yang berkarakter sehingga memiliki perilaku baik serta berhasil dalam belajar (Vega, 2019). Menurut Anisah (2017), pola asuh yang dilakukan orang tua didalam proses mengasuh dan memberikan didikan kepada anak mereka dapat digolongkan atas 3 macam, antara lain pola asuh otoriter, permisif, dan otoritatif. Ketiga pola asuh orang tua memberi dampak yang signifikan bagi peningkatan kepribadian yang akan di miliki seorang anak, dan dapat disimpulkan bahwasanya pola asuh orang tua memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan karakter, sikap, dan perilaku anak, seperti serta tipe pola asuh yang

akan digunakan oleh orang tua didalam pendidikan anaknya. Akibatnya, orang tua yang memperhatikan anaknya dan mendorongnya untuk selalu rajin belajar niscaya akan berdampak pada tingkat prestasi belajar yang dicapai anaknya di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang dapat memberi pola asuh yang bagus akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar anaknya, begitu pula sebaliknya jikalau pola asuh yang diberikan tidak baik ataupun tidak sesuai otomatis prestasi belajar yang nantinya diperoleh anaknya akan berdampak negatif. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh (Widhiasih & Abbas, 2017), gaya pengasuhan mempunyai dampak positif dan signifikan dengan statistik bagi hasil belajar anak, dan temuan penelitiannya menunjukkan bahwa hal ini benar. Temuan kajian studi yang dilaksanakan (Kusumawati, 2017) mengungkapkan bahwasanya pola orang tua memiliki dampak yang signifikan bagi hasil belajar peserta didik, dan kualitas hasil belajar akan lebih baik jika orang tua menawarkan anak-anaknya dengan bimbingan dan instruksi orang tua yang lebih baik.

Didasarkan pada perolehan observasi pertama yang dilaksanakan di SMA N 3 Amlapura dapat di ketahui bahwasanya hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi dominan dibawah KKM meskipun siswa selalu hadir dikelas setiap berlangsungnya jam pembelajaran khususnya dikelas XI IPS. Pada saat observasi dilaksanakan, terdapat 3 kelas pada XI IPS yakni kelas XI IPS 1, IPS 2 dan IPS 3 melalui perolehan total keseluruhannya 107 orang. Total peserta didik dikelas XI IPS 1 yang tidak memenuhi ketuntasan pada Penilaian Tengah Semester (PTS) semester ganjil tahun 2021 yakni 21 orang dari 36 siswa melalui presentase 58,33%. Kemudian di kelas XI IPS 2 terdapat 19 dari 36 siswa melalui

presentase 52,77% dan dikelas XI IPS 3 terdapat 25 dari 35 siswa melalui perolehan persentase 71,49%. Berdasarkan presentase hasil belajar peserta didik yang diperhatikan melalui penilaian tengah semester tersebut masih terbilang rendah dan sampai saat ini tidak mencukupi standar KKM di sekolah yakni 72.

Kemudian minat belajar siswa terhadap pembelajaran ekonomi juga rendah ditunjukkan dengan keaktifan dan perhatian siswa yang masih kurang. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran ekonomi kurang dibuktikan ketika guru mengajak siswa berdiskusi sebagian besar siswa tidak memberikan pendapat dan ketika guru memberikan pertanyaan dengan cara menunjuk langsung siswa tidak bisa menjawab. Perhatian siswa pada pembelajaran ekonomi juga sangat rendah ditunjukkan ketika pembelajaran berlangsung sebagaimana siswa kurang memperhatikan apa yang dijelaskan gurunya, adanya siswa yang terlihat bengong dan adapun yang terlihat lebih memperhatikan objek lainnya misalnya memainkan alat tulis dan membuat percakapan terhadap temannya.

Selain melakukan observasi peneliti juga melaksanakan wawancara terhadap beberapa siswa dikelas XI IPS, berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa. Para siswa mengaku orang tua mereka tidak begitu memperhatikan kegiatan belajar yang mereka lakukan, seperti saat di rumah orang tua siswa jarang menanyakan kemajuan belajar ataupun menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar, siswa juga mengatakan bahwa yang terpenting adalah orang tua siswa melihat anak-anaknya setiap hari berangkat dari rumah kesekolah sudah cukup. Hal tersebut menyebabkan kebanyakan peserta didik jarang membuat tugas rumah yang ditugaskan gurunya khususnya pada pembelajaran ekonomi, tentu kejadian tersebut menjadi pertanda bahwasanya pola

asuh orang tua kepada anaknya kurang sehingga memberikan dampak dalam pencapaian hasil pembelajaran ekonomi.

Berkenaan dengan pemaparan di atas, kajian studi inipun dilakukan bermaksud untuk mengetahui “Pengaruh Minat Belajar dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Amlapura”.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengarah pada latar belakang yang disusun, bisa di identifikasikan permasalahan pada kajian studi ini yakni.

1. Hasil belajar ekonomi siswa masih banyak dibawah KKM meskipun siswa selalu hadir di kelas setiap jam pembelajaran berlangsung.
2. Minat belajar siswa terhadap pembelajaran ekonomi juga rendah ditunjukkan dengan keaktifan dan perhatian siswa yang masih kurang.
3. Orang tua siswa memberikan perhatian minim didalam aktivitas belajar siswa, seperti saat dirumah orang tua jarang menanyakan kemajuan belajar ataupun menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Didasarkan latar belakang serta pengidentifikasian permasalahan yang sudah disusun, pengkaji membuat batasan permasalahan hanya dengan menggunakan minat belajar dan pola asuh orang tua selaku variable independent dan hasil belajar ekonomi selaku variable dependent. Serta pada penelitian ini peneliti membatasi responden hanya pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Amlapura.

1.4 Rumusan Masalah

Didasarkan penjelasan diatas, bisa dibuat rumusan permasalahan yang ditemukan yakni.

- 1 Apakah minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Amlapura?
- 2 Apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Amlapura?
- 3 Apakah minat belajar dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Amlapura?

1.5 Tujuan Penelitian

Didasarkan rumusan permasalahan yang disusun, adapun sasaran dilakukannya kajian studi ini ialah mengetahui pengaruh.

- 1 Minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Amlapura.
- 2 Pola asuh orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Amlapura.
- 3 Minat belajar dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Amlapura.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Selanjutnya kegunaan yang di peroleh melalui dilakukannya studi ini yakni:

- 1) Manfaat Teoritis

Temuan studi ini dimaksudkan untuk memberi gambaran dan daftar referensi tentang pengaruh minat belajar dan praktik pola asuh orang tua bagi hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Amlapura, serta bagi peneliti lainnya.

2) Manfaat Praktis

Hasil kajian studi ini diharap bisa memberi kegunaan secara praktis untuk.

1. Peneliti

Bisa menambah wawasan tentang dunia pendidikan sehingga mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan pada kondisi nyata yang ada dilapangan

2. Universitas Pendidikan Ganesha

Bisa dipergunakan selaku bahan rujukan ataupun bahan bacaan untuk mahasiswa dan pihak lain yang membutuhkan guna menambah ilmu pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pengaruh minat belajar dan pola asuh orang tua bagi hasil belajar ekonomi peserta didik.

3. Bagi Guru/Kepala Sekolah

Bisa dipergunakan selaku bahan informasi dan bahan untuk mempertimbangkan didalam usaha memberi peningkatan hasil pembelajaran ekonomi.